

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia memiliki potensi dalam dirinya di mana untuk mengembangkannya dibutuhkan kondisi dari luar atau campur tangan dari pihak lain untuk dibimbing dan diarahkan. Potensi merupakan anugerah dari Tuhan, di mana perlu untuk dikembangkan agar manusia memiliki kemampuan untuk mencari tahu apa yang belum diketahui sebelumnya, mengkaji dan membahas suatu ilmu pengetahuan. Di dalam surat al-Isra ayat 36 disebutkan

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

*Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta nnpertanggungjawabannya.*

Melalui proses dan usaha dalam pendidikan manusia mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki, menguatkan dan menyempurnakan potensi serta kemampuan yang dimiliki. Pendidikan sebagai sebuah proses memberikan banyak manfaat bagi manusia untuk mempersiapkan dirinya agar mampu memelihara dan meningkatkan kualitas hidup sebagai seorang individu (Lubis 2021:95). Sadullah dalam Yayu menjelaskan bahwa anak didik atau siswa merupakan seseorang yang memiliki suatu potensi dan sedang berada dalam fase berkembang di mana dengan bantuan pendidik

potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal (Suci 2018:231). Mengenai hal ini, di Indonesia pendidikan diatur dalam Undang-Undang sisdiknas tahun 2003.

Dijelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana agar terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara aktif supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses belajar. Dalam proses belajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Keduanya memiliki peran penting yang saling memengaruhi dalam proses belajar.

Sebagai sebuah proses pendidikan, belajar merupakan kegiatan pokok di sekolah. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Motivasi akan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa, sedangkan keberhasilan akan terwujud apabila ada kemauan dan dorongan untuk belajar. Motivasi merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Bagi guru, kurangnya motivasi merupakan salah satu kendala yang dihadapi siswa dalam belajar. Guru adalah salah satu faktor utama dalam memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses kegiatan belajarnya. Di antara upaya yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi siswa adalah dengan memilih cara pembelajaran yang digunakan dalam

mengajarkan suatu materi. Dengan pemilihan yang tepat di samping dengan memperhatikan materi dan kebutuhan siswa lebih mungkin untuk memberikan pengaruh positif berupa antusias siswa untuk belajar dan berprestasi dalam suatu mata pelajaran (Filgona et al. 2020:17).

Menurut Vygotsky dalam Suprijono interaksi sosial memberikan pengalaman penting dalam perkembangan pemikiran siswa (Suci 2018:134). Interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas didapatkan siswa melalui pemilihan model ataupun metode yang digunakan oleh guru. Sementara itu kerja sama merupakan sesuatu yang penting bagi manusia dan tidak dapat dihindari hingga saat ini. *Cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan interaksi antar siswa dalam suatu kelompok belajar untuk bekerja sama. Menurut Lewin, proses belajar aktif dan dilakukan dalam kolaborasi akan lebih efektif dari pada belajar pasif. Kemudian menurut Deutsch kerja sama dalam kelompok selama proses belajar akan membangun kepercayaan interpersonal dan mempertahankan hubungan yang stabil antara individu dan kelompok (Sharan 2017:302-303). Sementara itu menurut David Johnson dan Roger Johnson (2009) kooperatif berkontribusi pada kemampuan kognitif, afektif, dan sosial siswa (Jacobs 2021:124).

Dalam Undang-Undang sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga, yaitu pendidikan informal, nonformal dan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang didirikan oleh suatu lembaga yang kegiatannya dilakukan dengan terencana, tersistem dan dalam

rangka membantu siswanya agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pendidikan Islam merupakan bagian dari pendidikan nasional, Haidar (2004) dalam Darlis menjelaskan bahwa pendidikan Islam masuk ke dalam subsistem pendidikan nasional pada tiga kategori, yaitu pendidikan Islam sebagai lembaga, pendidikan Islam sebagai mata pelajaran wajib, dan pendidikan Islam sebagai sumber nilai atau *values* (Darlis 2017:97). Dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 juga dijelaskan bahwa agama Islam dapat dijadikan sebagai pegangan dalam melaksanakan pendidikan formal. Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu pendidikan formal yang berlandaskan Islam yang setara dengan tingkat SMP. Di Madrasah Tsanawiyah atau yang biasa disingkat dengan MTs biasanya pelajaran agama diajarkan di lebih dari satu mata pelajaran. Salah satu pelajaran agama dalam tingkat MTs adalah Sejarah Kebudayaan Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebuah pelajaran yang memberikan tidak hanya pengetahuan tetapi juga keteladanan untuk para siswa. Pelajaran ini mengajarkan tentang umat muslim dan perjalanan hidupnya dari satu periode ke periode selanjutnya dalam menerapkan, memperjuangkan syariat Islam dan menebarkan akhlak juga akidah Islam. Nilai-nilai Islam yang diajarkan melalui teladan dari tokoh terdahulu serta kejayaan yang pernah dicapai merupakan salah satu upaya untuk meneguhkan siswa terhadap keyakinannya sebagai muslim melalui pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ramadhan and Tarsono 2020:205).

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam permasalahan secara umum yang dihadapi antara lain adalah pengajaran yang hanya fokus kepada penyampaian pokok bahasan secara konvensional sehingga menimbulkan kesan membosankan, kurangnya jam pelajaran untuk mempelajari sejarah Islam di lembaga pendidikan formal sedangkan materi cakupan cukup luas dan mendalam, serta kurangnya inovasi dari pengajar yang menyebabkan siswa memiliki motivasi dan minat yang rendah dalam pelajaran ini (Hasanah 2020:26).

MTs Muhammadiyah Monggol merupakan sebuah lembaga pendidikan di tingkat menengah pertama di mana Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan. Berdasarkan penuturan guru Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah tersebut pelajaran ini merupakan salah satu pelajaran dengan materi yang cukup banyak, hal ini membuat siswa merasa mudah bosan dan tidak semangat untuk memperhatikan ketika materi dijelaskan melalui cara yang konvensional. Sebagai pendidik yang memiliki wewenang untuk menentukan bagaimana proses belajar akan dilakukan, guru tersebut mencoba untuk menerapkan *cooperative learning* dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan diberi tugas untuk membahas suatu materi. Siswa diarahkan untuk aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga ikut terlibat dalam aktifitas bersama kelompok.

Adapun ayat al-Qur`an yang dijadikan dasar adalah sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلًا  
كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. Yusuf: 111)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q.S. Al-Ahzab: 21).

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ...

“...dan saling tolong menolonglah kalian dalam kebaikan dan ketaqwaan. Dan janganlah kamu tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan...” (Q.S. Al-Maidah: 2)

Dari dua ayat di atas peneliti memahami bahwa sudah selayaknya sebagai umat muslim untuk mencari tahu tentang agamanya, di antaranya adalah tentang sejarah dan peradaban Islam serta tokoh-tokoh di masa lalu untuk dijadikan pelajaran dan teladan. Kemudian dalam aspek pembelajaran kelompok atau *cooperative learning*, peneliti memahami bahwa hal tersebut merupakan salah satu cara untuk mengajarkan keterampilan sosial peserta didik untuk bekerja sama dan saling membantu dalam kebaikan dan mengerjakan kewajiban sebagai pelajar di antaranya dalam mengerjakan tugas.

Interaksi sosial yang terjadi antar siswa melalui kerja sama dan persaingan positif antar kelompok diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar tujuan

pembelajaran dalam pendidikan dapat tercapai. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *cooperative learning* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Monggol Gunung Kidul.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *cooperative learning* pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Monggol Gunung Kidul?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Monggol Gunung Kidul?
3. Adakah pengaruh antara penerapan *cooperative learning* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Monggol Gunung Kidul?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis penerapan *cooperative learning* pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Monggol.
2. Menalisis motivasi belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Monggol kelas

3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *cooperative learning* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Monggol Gunung Kidul.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk memberikan sumbangan keilmuan bagi pendidikan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dalam penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pengaruh *cooperative learning* terhadap motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang *cooperative learning* dalam kegiatan pembelajaran serta sebagai masukan dalam menentukan proses pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Bagi siswa, untuk menambah kesadaran diri dalam meningkatkan motivasi belajar, dan bagi peneliti untuk menambah pengalaman dan wawasan baru serta sebagai sarana untuk menambah pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik mengenai penggunaan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.



## **E. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan dalam penelitian tidak dibahas terlalu luas, maka dibatasi dengan dirumuskan sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini sistematika pembahasan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Latar belakang menjelaskan mengenai permasalahan yang ditemui peneliti sehingga muncul adanya penelitian ini. Kemudian dilanjutkan perumusan masalah agar lebih terfokus pada pembahasan penelitian. Lalu tujuan dan kegunaan penelitian agar memberi gambaran dilakukannya penelitian mengenai penerapan *cooperative learning* pada motivasi belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Bab II, berisi tinjauan pustaka dan kerangka teoritik. Pada tinjauan pustaka dipaparkan tentang penelitian setema yang telah ada sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan kerangka teoritik yang relevan dengan penelitian. Uraian pada bab ini disusun untuk menjelaskan mengenai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III, berisi uraian terkait metode yang peneliti gunakan peneliti untuk menyusun penelitian ini yang meliputi: pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian serta instrumen dan teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV, berisi uraian pembahasan dari hasil penelitian secara rinci mulai dari gambaran tempat dan subjek penelitian, uji validitas, reliabilitas serta yang kemudian dideskripsikan.

Bab V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan memuat gambaran mengenai penelitian ini secara lebih jelas dan ringkas. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran agar penelitian-penelitian selanjutnya mengenai topik yang dibahas pada penelitian ini tetap ada dan lebih berkembang dan lebih baik.